

**KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL DENGAN LATAR  
BELAKANG KELUARGA BERCERAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun Oleh :**

**Elisa Fitrotul Mutoharoh**

**NIM: 20107010042**

**Dosen Pembimbing:**

**Ismatul Izzah, S.Thi., M.A.**

**NIP: 19840703 201503 2 002**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1078/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELISA FITROTUL MUTOHAROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010042  
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66be435a53675



Penguji I  
Retno Pandan Arum Kusumawardhani,  
S.Psi,M.Si,Psi  
SIGNED

Valid ID: 66b2eb82c3fba



Penguji II  
Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66bb48a46cb88



Yogyakarta, 31 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66be5d03dd91e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Fitrotul Mutoharoh

NIM : 20107010042

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai" merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juli 2024

Yang menyatakan



Elisa Fitrotul Mutoharoh

NIM. 20107010042

**NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI**

**NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI**

**Kepada**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara:

Nama : Elisa Fitrotul Mutoharoh

NIM : 20107010042

Prodi : Psikologi

Judul : Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Pembimbing

Ismatul Izzah, S.Thi, M.A.

NIP.19840703 201503 2-002

## MOTTO

لَا يُكَافِئُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

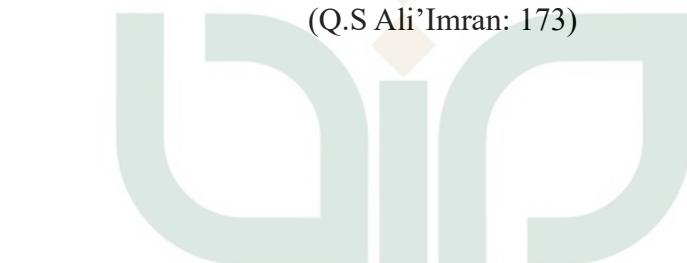
“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q. S Al Baqarah: 286)



“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya Pelindung”

(Q.S Ali'Imran: 173)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
(Fix you-Coldplay)  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMPAHAN**

Penelitian yang telah disusun oleh penulis, dipersembahkan kepada:

Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki, rahmat, dan nikmat.

Almamater:

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Keluarga Tercinta:

Kepada kedua orang tua, kakak-kakak, dan keluarga saya

Terima kasih kepada Elisa Fitrotul Mutoharoh yang mengalahkan kenyamanan  
untuk berusaha mengusahakan hari baik dalam kehidupan dan tetap bertahan  
untuk menerjang semua rintangan.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, Aamiin.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Alhamdulillahirabilalamin. Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya hingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai*" sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik tentu tidak dapat terlepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, rasa terima kasih tersebut diberikan kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Fitriana Widayastuti, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan semenjak menjadi mahasiswa baru hingga menyelesaikan studi.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Thi., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi. Serta selalu memberikan semangat untuk tidak menyerah terlebih dahulu.
5. Ibu Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psikolog. dan Bapak Muslin Hidayat, M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan, saran, dan ilmu untuk perbaikan penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah mendidik, memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas bantuannya dalam melayani segala administrasi selama proses penelitian.

8. Orang tua saya, bapak & ibu, kakak-kakak saya, dan keluarga besar, terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang yang selalu terkucur tak ada habisnya. Terima kasih telah menjadi sumber motivasi, memberi dukungan, menjadi tempat pulang dan tentu selalu mendoakan segala hal doa menjadi nyata.
9. Teman-teman saya Elvira, Imalia, Rara, Aida, Alfira, Alvira, Megan, Hafit, Latif, Nuril, Riski, Rauf, Bilqis, yang selalu berbagi keluh, mengerjakan skripsi bersama, dan menjadi tempat *sharing* ketika saya kebingungan.
10. Teman-teman saya Puspa, Dita, Salma, Desty, Naya, Shofia, Risma, Fani, Oca, Lisa, Ditya, Wingit, Nabil, Shiva yang telah mengukir warna dalam kehidupan. Terima kasih selalu menemani baik dalam suka maupun duka dan menebar semangat dari kejauhan.
11. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman yang tak mudah diceritakan kepada orang baru, terutama penulis. Hal tersebut sangat membantu sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Serta terima kasih kepada semua pihak yang belum dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu selama penelitian, memberikan semangat dan memberikan doa. Semoga segala kebaikan yang diberikan dapat menjadi hal baik pula dalam kehidupan kalian. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang dituliskan masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas skripsi ini.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Penulis,



Elisa Fitrotul Mutoharoh

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Literature Review.....	8
B. Dasar Teori.....	20
1. Kesiapan Menikah .....	20
2. Keluarga Bercerai .....	27
3. Dewasa Awal .....	30
C. Kerangka Teoritik .....	32
D. Pertanyaan Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Informan dan Setting Penelitian.....	38
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data .....	39

E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	40
F. Keabsahan Data Penelitian.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	43
B. Pelaksanaan Penelitian .....	46
C. Hasil Penelitian .....	48
1. Informan 1 (H).....	48
2. Informan 2 (D).....	68
3. Informan 3 (C).....	86
D. Pembahasan.....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Diri Informan Penelitian .....	44
Tabel 2. Proses Pengambilan Data .....	47



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik .....	35
Bagan 2. Dinamika Psikologis Kesiapan Menikah Informan H .....	67
Bagan 3. Dinamika Psikologis Kesiapan Menikah Subjek D .....	85
Bagan 4. Dinamika Psikologis Kesiapan Menikah Informan C .....	99
Bagan 5. Dinamika Psikologis Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai .....	113



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara Informan .....	123
Lampiran 2. Informed Consent .....	124
Lampiran 3. Informed Consent Informan 1 .....	126
Lampiran 4. Informed Consent Informan 2 .....	126
Lampiran 5. Informed Consent Informan 3 .....	128
Lampiran 6. Verbatim Informan 1 .....	129
Lampiran 7. Verbatim Informan 2 .....	200
Lampiran 8. Verbatim Informan 3 .....	229
Lampiran 9. Lembar Observasi Informan 1 .....	249
Lampiran 10. Lembar Observasi Informan 2 .....	255
Lampiran 11. Lembar Observasi Informan 3 .....	262
Lampiran 12. Kategorisasi Informan 1 .....	268
Lampiran 13. Kategorisasi Informan 2 .....	285
Lampiran 14. Kategorisasi Informan 3 .....	303
Lampiran 15. Dokumentasi Informan 1 (H) .....	313
Lampiran 16. Dokumentasi Informan 2 (D) .....	320
Lampiran 17. Dokumentasi Informan 3 (C) .....	322
Lampiran 18. Member Check Informan 1 (H) .....	326
Lampiran 19. Member Check Informan 2 (D) .....	327
Lampiran 20. Member Check Informan 3 (C) .....	328

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL DENGAN LATAR BELAKANG KELUARGA BERCERAI**

Elisa Fitrotul Mutoharoh

20107010042

### **INTISARI**

Individu yang memasuki usia dewasa awal akan dihadapkan tugas perkembangan baru, salah satunya yaitu menikah. Keputusan untuk menikah harus dibarengi dengan kesiapan menikah tiap individu. Kesiapan menikah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya latar belakang keluarga. Anak dari keluarga bercerai akan menemui lebih banyak masalah dan khawatir tentang komitmen, terutama komitmen untuk menikah. Selain itu, keluarga bercerai akan memberi dampak terhadap persepsi kesiapan menikah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kesiapan menikah pada dewasa awal dengan latar belakang keluarga bercerai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini melibatkan 3 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu individu dewasa awal berusia 25-35 tahun, belum menikah, berasal dari keluarga bercerai. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga informan telah mempersiapkan pernikahan dalam berbagai aspek, seperti aspek secara mental, finansial, moral, emosional, interpersonal, dan peran. Akan tetapi, dalam mempersiapkan pernikahannya, masing-masing informan memiliki hambatan yang berbeda, seperti mengalami penolakan dari calon pasangan karena status perceraian orang tuanya, merasa cemas dan takut untuk menikah karena merasa *insecure* dengan perceraian orang tuanya, dan merasa takut dalam menjalin hubungan romantis terlebih hubungan yang proyeksinya ke arah pernikahan.

**Kata Kunci:** *Kesiapan Menikah, Dewasa Awal, Keluarga Bercerai*

## ***MARRIAGE READINESS IN EARLY ADULTS WITH A DIVORCED***

Elisa Fitrotul Mutoharoh

20107010042

### ***ABSTRACT***

*Individuals entering early adulthood will be faced with new developmental tasks, one of which is marriage. The decision to marry must be accompanied by the readiness to marry each individual. Marriage readiness is influenced by various factors, one of which is family background. Children from divorced families will encounter more problems and worry about commitment, especially commitment to marriage. In addition, divorced families will have an impact on perceptions of marriage readiness. Therefore, this study aims to provide an overview of marriage readiness in early adults with a divorced family background. This research is a descriptive qualitative study with a phenomenological approach. This study involved 3 informants who were selected using purposive sampling technique with criteria, namely early adult individuals aged 25-35 years, unmarried, from divorced families. Data collection from this study used interview, observation, and documentation techniques. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study show that the three informants have prepared for marriage in various aspects, such as mental, financial, moral, emotional, interpersonal, and role aspects. However, in preparing for their marriage, each informant has different obstacles, such as experiencing rejection from potential partners because of their parents' divorce status, feeling anxious and afraid to get married because they feel insecure about their parents' divorce, and feeling afraid of establishing a romantic relationship, especially a relationship that projects towards marriage.*

***Keywords:*** Marriage Readiness, Early Adults, Divorced Family

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa dewasa awal atau dewasa muda mengacu pada usia seseorang antara 20 tahun hingga 40 tahun. Pada usia ini, terjadi tahapan perkembangan psikososial yang disebut oleh Erikson sebagai krisis *intimacy versus isolation* (Papalia, dkk., 2009). Orang-orang pada usia ini akan menghadapi tugas perkembangan untuk menjalin hubungan dekat dan intim dengan orang lain. Individu yang tidak mampu memupuk keintiman akan menghadapi perasaan terasing (*isolasi*) dan fokus pada diri sendiri (*self absorbed*) (Santrock, 2006). Seseorang yang mampu mencapai keintiman dianggap sebagai pencapaian besar, keintiman tersebut diperoleh melalui komitmen mempertahankan hubungan yang menuntut pengorbanan dan kompromi (Papalia, dkk., 2009). Membangun hubungan dengan orang lain dalam konteks hubungan intim, lazim ditemui di Indonesia dalam wujud pernikahan sesuai dengan norma yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Badger (2005), ketika memasuki masa dewasa awal, individu akan memikirkan terkait kesiapan menikah yang memiliki peran penting dalam transisi individu dari remaja menuju dewasa. Individu dewasa awal akan memandang pernikahan yang terdiri dari keinginan untuk menikah, usia ideal untuk menikah, kriteria orang yang ingin menjadi teman hidupnya, dan rasa siap secara personal untuk menikah (Carroll, dkk., 2009). Kebanyakan individu dewasa awal merencanakan

menikah ketika mereka siap, mandiri secara finansial serta memiliki pekerjaan dan karir yang stabil (Kefalas, dkk., 2005 dalam Papalia dan Feldman, 2014). Pernikahan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan psikologis seperti rasa cinta dan sayang, rasa aman, rasa dihargai serta memenuhi kebutuhan secara seksual (Putriani, dkk., 2019). Menikah tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual saja, tetapi terdapat tujuan membangun hubungan rumah tangga yang *sakinah, mawadah, warahmah* sehingga diperlukan bekal baik moral maupun material (Amalia dan Siswantara, 2018)

Manfaat dari kesiapan menikah yang dilakukan dengan matang, yaitu individu akan memiliki kemampuan mengatasi konflik, kemampuan komunikasi yang baik dan kesiapan secara ekonomi maupun mental yang harus dimiliki tiap individu yang akan menikah (Tsania, dkk., 2015). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma dan Sakdiyah (2015) bahwa pasangan yang menikah dengan persiapan yang matang memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi daripada pasangan yang menikah tanpa persiapan. Kesiapan menikah akan membuat peluang keberhasilan dalam pernikahan semakin besar sehingga tercipta keharmonisan dan kebahagiaan antar pasangan, serta keberhasilan dalam mengatasi konflik dalam rumah tangga (Howe, 2012). Seseorang yang memiliki kesiapan menikah yang baik berbanding lurus dengan kepuasan dan kestabilan pernikahan mereka (Holman, dkk., 1994). Beberapa temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan menikah penting dimiliki oleh tiap individu baik laki-laki atau

perempuan yang akan menjalani pernikahan sehingga keberhasilan pernikahan dapat tercipta seperti yang diharapkan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jumlah kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 516.334 kasus. Angka tersebut meningkat dibanding pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 447.743 kasus. Adapun sejumlah 284.169 kasus penyebab utama perceraian adalah perselisihan dan pertengkarannya secara terus menerus. Tingginya angka perceraian tersebut mengindikasikan banyaknya pasangan yang memutuskan untuk menikah namun belum mempertimbangkan mengenai kesiapan menikah (Tsania, dkk., 2015).

Kesiapan menikah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya latar belakang keluarga (Holman dan Li, 1997). Latar belakang keluarga dapat dilihat dari status keluarga bercerai atau keluarga yang utuh. Latar belakang keluarga asal sebagai keluarga yang bercerai memberikan dampak pada anak. Keluarga yang bercerai membuat anak mengalami pola asuh yang kurang efektif, kurangnya keterlibatan orang tua, terjadi pertengkarannya secara terus menerus antara kedua orang tua, dan perubahan yang cukup rumit seperti perpindahan tempat tinggal, sekolah, dan orang tua yang menikah lagi (remarriage) serta kemungkinan perceraian kembali (Amato, 2000). Penelitian mengungkapkan bahwa ketika anak-anak memasuki usia dewasa, mereka yang berasal dari keluarga bercerai memiliki resiko dalam masalah akademis, kenakalan, masalah psikologis, kurangnya rasa tanggung jawab sosial, kurang kompeten dalam menjalin hubungan dekat,

aktif secara seksual di usia dini, memiliki harga diri yang rendah, dan cenderung mengembangkan keterikatan atau kelekatan yang kurang aman di usia dewasa awal (Conger & Chao, 1996 dalam Santrock, 2012).

Dampak perceraian bagi anak-anak sering kali mengalami keterlambatan/*sleeper effect*, artinya tahap perkembangan selanjutnya akan terpengaruh saat mereka menjalin hubungan romantis dan memulai membangun keluarga sendiri (Collardeau dan Ehrenberg, 2016 dalam Li, 2014). Anak-anak yang mengalami perceraian orang tua sering dikaitkan dengan kelekatan mereka ketika ia memasuki usia dewasa awal, mereka cenderung merasakan kelekatan yang tidak aman (Crowell, dkk., 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Burns dan Dunlop (2000) bahwa anak dari keluarga bercerai akan menemui lebih banyak masalah, khawatir dan cenderung lebih berhati-hati dalam berkomitmen daripada anak-anak dari keluarga utuh. Ketidakutuhan keluarga nyatanya berdampak pada beberapa aspek kehidupan anak, khususnya ketika mereka memasuki masa dewasa awal. Model pernikahan orang tua dan media akan membentuk sikap dan keyakinan terhadap pernikahan anak (Trotter, 2010). Penelitian lain menunjukkan bahwa persepsi kompetensi interpersonal dan internalisasi keyakinan pernikahan yang negatif berasal dari teladan orang tua (Willoughby, dkk., 2020). Sebuah keluarga yang tidak berfungsi secara baik akan berdampak negatif pada persepsi kesiapan mengenai pernikahan anak di masa depan (Larson, dkk., 1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Stinnett (1969) bahwa kesiapan menikah berhubungan positif dengan kebahagiaan dalam hubungan orang tua-anak dan kedemokratisan dalam sebuah keluarga (Santrock, 2007). Selain itu, status pernikahan orang tua memengaruhi kesiapan menikah anak (Holman dan Li, 1997). Anak-anak yang mengalami perceraian dari orang tuanya akan lebih memungkinkan mengalami masalah dengan rasa keintiman mereka dan akan melihat pernikahan mereka sendiri berakhir cerai seperti kedua orang tuanya daripada anak dari keluarga yang utuh (Feng, dkk., 1999). Kesiapan menikah tiap individu berhubungan dengan kondisi pernikahan orang tuanya. Selain keluarga asal sebagai rumah yang memberikan kasih sayang dan perlindungan, kondisi pernikahan orang tua juga menjadi model peran bagi anak-anaknya mengenai kesiapan mereka untuk menikah.

Terdapat penelitian mengenai kesiapan menikah yang telah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian dengan topik yang hampir sama yaitu mengenai kesiapan menikah yang dilakukan oleh Bintari dan Suprapti (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Sikap terhadap Pernikahan dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa yang Orang Tuanya Bercerai menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara sikap terhadap pernikahan dengan kesiapan menikah. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa individu yang memiliki sikap terhadap pernikahan positif maka individu akan memiliki tingkat kesiapan menikah yang juga tinggi. Penelitian lain yang mengkaji mengenai kesiapan menikah

yang dilakukan oleh Andriyani dan Novianti (2021) yang berjudul *Marital Horizon: Studi Komparatif pada Dewasa Awal dengan Orang Tua Bercerai dan Utuh*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu dewasa awal dengan orang tua bercerai mempersepsikan pernikahan sebagai hal penting namun bukan menjadi prioritas utamanya dibandingkan responden dari keluarga utuh.

Meskipun beberapa penelitian banyak yang meneliti tentang kesiapan menikah pada dewasa awal, tetapi masih sedikit penelitian yang mengaitkan kesiapan menikah dalam konteks latar belakang keluarga bercerai. Kenyataannya perceraian orang tua menyisakan dampak terhadap segala aspek kehidupan anak termasuk menikah. Beberapa individu yang berasal dari keluarga bercerai mungkin memiliki trauma tertentu terhadap pernikahan. Berdasarkan beberapa argumen dan temuan yang telah dipaparkan di atas. Peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan menikah pada dewasa awal dengan latar belakang keluarga bercerai. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul "Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kesiapan menikah pada usia dewasa awal dengan latar belakang keluarga bercerai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kesiapan menikah pada usia dewasa awal dengan latar belakang keluarga bercerai.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap keilmuan bidang psikologi khususnya bidang psikologi perkembangan, psikologi keluarga, dan psikologi pernikahan. Peneliti juga berharap, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti bidang yang berkaitan dengan studi kualitatif mengenai kesiapan menikah pada dewasa awal dengan latar belakang keluarga bercerai.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi subjek untuk mengetahui bagaimana gambaran kesiapan menikah pada dewasa awal dengan latar belakang keluarga bercerai. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat bahwa kondisi keluarga yang bercerai harus saling menjaga komunikasi agar kasih sayang dan peran penting orang tua tidak hilang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan 3 informan yaitu individu dewasa awal dengan latar belakang keluarga bercerai. Informan tersebut berinisial H (27 tahun), D (25 tahun), dan C (26 tahun). Ketiga informan merasakan dampak atas perceraian orang tua berupa dampak psikologis yang beragam berupa kehilangan sosok *parents*, kurang lekat dengan orang tua, sedih ketika memikirkan masa depan, iri ketika melihat keluarga yang harmonis, menganggap pernikahan rumit, dan takut untuk menjalin hubungan yang proyeksinya ke pernikahan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti kepada ketiga informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh informan telah mempersiapkan pernikahan dalam beberapa aspek, namun langkah konkret yang dilakukan oleh informan berbeda-beda. Hal-hal yang sudah dipersiapkan oleh informan H yaitu berupa kesiapan secara mental, moral, finansial, emosional, interpersonal, dan peran. Adapun hal yang menjadi hambatannya dalam mempersiapkan pernikahan yaitu ia mengalami penolakan dari calon pasangan karena status perceraian orang tuanya. Pada informan D, ia telah mempersiapkan pernikahan berupa kesiapan secara mental, finansial, emosional, interpersonal, dan peran. Ia memiliki hambatan dalam mempersiapkan pernikahan karena ia belum bisa menerima dan berdamai dengan latar belakang perceraian orang tua. Ia juga

belum memperbaiki hubungan dengan orang tuanya. Selain itu, ia memiliki hambatan lain yaitu merasakan cemas dan takut untuk menikah karena merasa *insecure* dengan status perceraian orang tuanya. Selanjutnya, informan C telah mempersiapkan pernikahan pada berupa kesiapan mental, emosional, interpersonal, dan peran. Ia memiliki hambatan dalam mempersiapkan pernikahannya, yaitu takut dalam menjalin hubungan romantis khususnya hubungan yang proyeksinya ke pernikahan.



## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak ditemukan banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran-saran bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya, yakni:

1. Bagi individu yang ingin melangsungkan pernikahan, sebaiknya menyiapkan beberapa hal menjadi aspek-aspek penting sebelum menikah dengan mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik secara mental, emosional, interpersonal, finansial, dll. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hubungan pernikahan hingga dapat meminimalisir terjadinya perceraian.
2. Bagi orang tua yang telah bercerai, diharapkan tetap mempertahankan komunikasi dan juga mengusahakan agar kasih sayang ke anak tidak terputus. Hal tersebut diharapkan agar anak tidak merasakan kehilangan sosok orang tuanya dalam hidupnya.
3. Bagi anak-anak yang memiliki hambatan dalam menjalin hubungan maupun untuk melangsungkan pernikahan karena faktor perceraian orang tuanya. Diharapkan untuk berusaha sebaik mungkin dalam menjalani kehidupan setelah perceraian orang tuanya, berusaha memaafkan bahwa orang tua pun tidak dapat menjadi orang tua yang sempurna seperti yang ia harapkan, tidak menyalahkan keadaan karena pada akhirnya hal tersebut menjadi sebuah takdir yang tidak bisa diubah,

berusaha berdamai dengan keadaan tersebut, dan berusaha menyakini bahwa perceraian yang terjadi kepada orang tuanya tidak akan terjadi juga pada dirinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang berencana melakukan penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian ini, sebaiknya mempertimbangkan dampak lain dari perceraian agar perspektif penelitian dapat semakin luas sehingga tema tersebut dapat menjadi lebih berkembang. Penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa diharapkan dapat dilakukan dengan metode yang lebih beragam seperti metode kuantitaif, eksperimen, *mix method*. Hal tersebut diharapkan agar hasil penelitian mengenai gambaran kesiapan menikah dengan latar belakang keluarga bercerai dapat saling melengkapi dan bervariasi. Selain itu, jika penelitian kedepan memakai metode kualitatif kembali, peneliti menyarankan untuk mempertimbangkan rentang umur yang lebih beragam, mempertimbangkan jenis kelamin tertentu misalnya perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, H., & Afdal, A. (2020). Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 136–146. <https://doi.org/10.24036/4.24372>

Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.29-38>

Amato, P. R. (2000). The Consequences of Divorce for Adults and Children: an Update. *Journal of Marriage and Family*, 62(4), 1269–1287. <https://doi.org/10.5559/di.23.1.01>

Andriyani, F., & Novianti, L. E. (2021). Marital Horizon: Studi Komparatif pada Dewasa Awal dengan Orang Tua Bercerai dan Utuh. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 247–260. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i2.5819>

Anjani, A. F., Anjani, N. K. M., Giovana, S., Apriliani, S., & Farisandy, E. D. (2024). Cinta Pertama Hilang: Mengungkap Dinamika Forgiveness Perempuan Dewasa Tanpa Ayah Pasca Perceraian. *Psyche 165 Journal*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i1.332>

Annisa, N. M., & Dalimunthe, F. G. (2021). AMAN, MENGHINDAR, CEMAS: PENGARUH ATTACHMENT STYLE TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(01), 13–18.

Arnett, J. J. (2004). *The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. Oxford University Press, Inc.

Badger, S. (2005). *Ready or Not? Perceptions of Marriage Readiness among Emerging Adults*. <https://scholarsarchive.byu.edu/etd/675>

Barelds, D. P. H. (2005). Self and partner personality in intimate relationships. *European Journal of Personality*, 19(6), 501–518. <https://doi.org/10.1002/per.549>

Bintari, N. A., & Suprapti, V. (2019). Hubungan Antara Sikap terhadap Pernikahan dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 8, 1–9.

Blood, M. B. (1978). *Marriage* (3rd ed.). US: Free Press.

Burns, A., & Dunlop, R. (2000). Parental Divorce, Personal Characteristics and Early Adult Intimate Relationships. *Journal of Divorce & Remarriage*, 33(1–2), 91–109. [https://doi.org/10.1300/J087v33n01\\_06](https://doi.org/10.1300/J087v33n01_06)

Carroll, J. S., Badger, S., Willoughby, B. J., Nelson, L. J., Madsen, S. D., & McNamara Barry, C. (2009). Ready or Not? Perceptions of Marriage

Readiness among Emerging Adults. *Journal of Adolescent Research*, 24(3), 349–375. <https://doi.org/10.1177/0743558409334253>

Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi* (1–16 ed.). Rajawali Pers.

Creswell, J. w. (2008). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (3 ed.). NJ: Pearson Education.

Crowell, J. A., Treboux, D., & Brockmeyer, S. (2009). Parental Divorce and Adult Children's Attachment Representations and Marital Status. *Attachment & Human Development*, 11(1), 87–101. <https://doi.org/10.1080/14616730802500867>

Dariyo, A. (2008). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Grasindo.

Diana, P., & Agustina. (2023). Gambaran Persepsi Pernikahan pada Perempuan Dewasa Muda dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai dan Fstherless. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/JSER/index>.

Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and Family Development* (Sixth). HarperCollins.

Elfira, N. (2018). Students Marriage Readiness Based on Cultural Background. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 2(2), 126–133.

Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Rajawali Press.

Fatma, S. H., & Sakdiyah, E. H. (2015). Perbedaan Kebahagiaan Pasangan Pernikahan dengan Persiapan dan Tanpa Persiapan pada Komunitas Young Mommy Tuban. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 103114.

Feng, D., Giarruso, R., Bengston, V. L., & Frye, N. (1999). Intergenerational Transmission of Marital Quality and Marital Instability. *Journal of Marriage and the Family*, 61(2), 451–463.

Fitria Ningrum, D. N., Latifah, M., & Krisnatuti, D. (2021). Marital Readiness: Exploring the Key Factors among University students. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v18i1.17912>

Fitriani, D. A., & Handayani, A. (2019). Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Religiusitas dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)*, 285–294.

Ghalili, Z., Ahmadi, S., Maryam, & Fatehizadeh. (2012). Marriage Readiness Criteria among Young Adults of Isfahan: a Qualitative Study. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(4), 1076–1083.

Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba Empat.

Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.

Holman, T. B., Larson, J. H., & Harmer, S. L. (1994). The Development and Predictive Validity of a New Premarital Assessment Instrument: The Preparation for Marriage Questionnaire. *Family Relations*, 43(1), 46. <https://doi.org/10.2307/585141>

Holman, T. B., & Li, B. D. (1997). Premarital Factors Influencing Perceived Readiness for Marriage. *Journal of Family Issues*, 18(2), 124–144. <https://doi.org/10.1177/019251397018002002>

Howe, T. R. (2012). *Marriage and Families in the 21st Century: a Bioecological Approach*. McGraw Hill Education.

Hurlock, E. B. (1980). *Development Psychology*. Erlangga.

Hurlock, & Elizabeth, B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.

Ihromi, T. O. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia.

King, L. A. (2016). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Salemba Humanika.

Krisnatuti, D., & Oktaviani, V. (2011). Persepsi dan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.24156/jikk.2011.4.1.30>

Larson, J. H., Benson, M. J., Wilson, S. M., & Medora, N. (1998). Family of Origin Influences on Marital Attitudes and Readiness for Marriage in Late Adolescents. *Journal of Family Issues*, 19(6), 750–768. <https://doi.org/10.1177/019251398019006005>

Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Kencana.

Li, X. (2014). What Influences the Attitudes of People in the United States Toward Marriage? A Critical Review. *The Family Journal*, 22(3), 292–297. <https://doi.org/10.1177/1066480714529743>

Mawaddah, S., Safrina, L., Mawarpuri, M., & Faradina, S. (2019). Perbedaan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal Ditinjau dari Jenis Kelamin di Banda Aceh. *Jurnal Empati*, 8(1), 320–328.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Novianti, L. E., Dermawan Purba, F., Noer, A. H., & Kendhawati, L. (2018). Pernikahan dalam Perspektif Masyarakat Bandung Marriage in the Perspective of Bandung People. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1), 79–90.

Ottaway, A. J. (2010). The Impact of Parental Divorce on the Intimate Relationships of Adult Offspring: A Review of the Literature. *Journal of Counseling Psychology*, 1(2), 1–15.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12 ed.). Salemba Humanika.

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (10 ed.). Salemba Humanika.

Putri Vidanska, B. N., Arifin, H. S., & Prihandini, P. (2019). Pengalaman Komunikasi Dewasa Muda dengan Keluarga Broken Home dalam Menjalin Hubungan Romantis. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 4(2), 104–125. <https://doi.org/10.35706/jpi.v4i2.3237>

Putriani, L., Daharnis, & Ahmad, R. (2019a). Kesiapan Menikah Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Sosial Ekonomi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 76–85. <https://doi.org/10.29210/02243jpgi0005>

Putriani, L., Daharnis, D., & Ahmad, R. (2019b). Kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.29210/02243jpgi0005>

Putriani, Li., Daharnis, D., & Ahmad, R. (2019). Kesiapan Menikah Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Sosial ekonomi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 76–85. <https://doi.org/10.29210/02243jpgi0005>

Santrock, J. W. (2006). *Life-Span Development* (10th ed.). McGraw-Hill.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (11th ed.). Erlangga.

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development* (13th ed., Vol. 1). Erlangga.

Sarbini, W., & Wulandari, K. (2014). Kondisi Psikologi Anak dari Keluarga yang Bercerai . *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*.

Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(3), 143–153. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>

Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Scannell, M. (2010). *The Big Book of Conflict Resolution Games*. The McGraw-Hill Companies, Inc.

Shemila, K. V., & Manikandan, K. (2018). Development and Standardization of Marriage Readiness Scale. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, 6(2), 813–823.

Smith, J. A. (2009). *Psikologi Kualitatif*. Pustaka Belajar.

Sudarsono. (2010). *Hukum Perkawinan Nasional*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suteja, J., & Muzaki. (2019). Pengabdian Masyarakat Melalui Konseling Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Al-Isyraq*, 2(1), 33–51. <http://www.tempo.co/read/news/2014/03/08/063560496/2013-Kekerasan-terhadap->

Syamal, F., & Taufik, T. (2019). Relationship of Family Social Support with Marital Readiness in Women in Early Adult Stage. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00133kons2019>

Syawaldi, F., & Aprianti, A. (2022). Persepsi Pernikahan Bagi Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Kota Bandung. *COMMUNICATION*, 13(2), 137–151. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/202>

Trotter, P. B. (2010). The Influence of Parental Romantic Relationships on College Students' Attitudes about Romantic Relationships. *College Student Journal*, 44, 71–88.

Tsania, N., Sunarti, E., & Pranaji, D. K. (2015). Karakteristik Keluarga, Kesiapan Menikah Istri, dan Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.28>

Valencia, C., & Soetikno, N. (2022). Pengaruh Fungsi Keluarga terhadap Self-Esteem Remaja yang Memiliki Keluarga Bercerai pada Masa Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13191–13201.

Walgitto, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Andi.

Willoughby, B. J., James, S., Marsee, I., Memmott, M., & Dennison, R. P. (2020). “I’m Scared because Divorce Sucks”: Parental Divorce and the Marital Paradigms of Emerging Adults. *Journal of Family Issues*, 41(6), 711–738. <https://doi.org/10.1177/0192513X19880933>